

BAB I

PENDAHULUAN

3.1. Latar belakang

Mycobacterium tuberculosis adalah penyebab penyakit tuberkulosis (TB). Penularan terjadi ketika pasien batuk, bersin, berbicara, atau meludah untuk menyemprotkan bakteri. Seseorang hanya dapat terinfeksi dengan menghirup sejumlah kecil bakteri TB. TBC lebih berbahaya dari Covid-19. Sebagai penyakit menular, deteksi dini dan pengobatan dini sangat penting. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, Indonesia termasuk dalam 30 negara dengan beban tuberkulosis tertinggi di dunia, dan kejadian tuberkulosis menempati urutan ketiga di dunia. Pada tahun 2018, kejadian TB adalah 316 per 100.000 orang, atau diperkirakan 845.000 orang hidup dengan TB.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 1,7 juta orang meninggal karena TB di seluruh dunia, dan di Indonesia diperkirakan 92.700 orang meninggal karena TB, atau sekitar 11 kematian per jam. Menurut perkiraan WHO, Indonesia memiliki 23.000 kasus MDR/RR. Jika melihat data di atas, bahkan di Jawa Barat, kejadian TB meningkat, 32% kasus tidak dilaporkan, dan angka kekambuhan TB meningkat, dan pemerintah khawatir hal ini akan terjadi. Akhiri TB pada tahun 2035. Status pandemi COVID-19 yang belum terselesaikan juga menyebabkan peningkatan jumlah pasien TB yang tidak berobat atau melanjutkan pengobatan. Hingga Desember 2021, jumlah kasus

TB Paru di Jawa di Cirebon Barat mencapai 1.131. Selain pustula, deteksi dini kasus penyakit menular juga melibatkan masyarakat, dan semakin dini terdeteksi maka semakin banyak pula pasien TB yang dapat diobati.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Cirebon, tercatat 1.131 kasus TB baru tahun ini, atau tingkat cakupan deteksi kasus baru (CDR) sebesar 94%. Sekitar 46%, atau 520 kasus, Terinfeksi HIV. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis mencapai 83%. Cakupan kasus TB baru tahun lalu adalah 129,72% atau 1.395 orang. Secara total, 634 orang, atau sekitar 45%, terinfeksi HIV. Pada tahun 2021, angka kesembuhan pengobatan tuberkulosis akan mencapai 90,54%, dan diperkirakan akan mencapai sekitar 88% pada tahun 2024. Faktor risiko yang paling sering dilaporkan adalah diabetes, yang mempengaruhi 533 pasien atau 40% dari kasus TB baru, diikuti oleh penyalahgunaan alkohol, yang mempengaruhi 460 atau 35% kasus. Diantara pasien HIV-positif, prevalensi tuberkulosis lebih tinggi di antara mereka yang menderita diabetes daripada di antara mereka yang tidak diabetes (55% vs. 41%), dan alkoholisme lebih umum di antara pasien HIV-positif dengan diabetes daripada di antara mereka yang tidak diabetes (71% vs 60%). Kota Cirebon memiliki luas wilayah 37.360 km² dan penduduknya terdiri dari banyak latar belakang etnis dan kolektif, tidak luput dari surveilans tuberkulosis.

Berdasarkan data di atas, penulis tertarik untuk mengumpulkan data tentang profil pengobatan pasien TBC di RS Pelabuhan Cirebon, dengan informasi penelitian penulisan ilmiah ini dapat mengevaluasi untuk

mengakukan penilaian guna meningkatkan tingkat pelayanan, kepatuhan dan pengobatan **Tuberculosis**. Semoga saya bisa memberikannya Untuk pasien OAT. Penulis berharap semoga kajian analitis ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian observasional non eksperimental, pengumpulan data bersifat retrospektif, dan hasil penelitian dideskripsikan secara deskriptif dengan menggunakan teknik total sampling sebanyak 170 kasus baru. Data penggunaan OAT diperoleh dari klinik DOTS, dan data pasien rawat jalan diperoleh dari fasilitas rekam medis RS Pelabuhan Cirebon.

3.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana karakteristik pasien Tuberculosis diklinik DOTS Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon Cirebon berdasarkan jenis kelamin, rentang usia?
2. Bagaimana gambaran pengobatan pasien Tuberculosis berdasarkan jenis pengobatan, fase pengobatan, status pengobatan penyakit penyerta kronis, ketepatan obat dan dosis OAT pada pasien tuberkulosis di klinik DOTS Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon Cirebon ?

3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Karakteristik pasien TBC yang menjalani terapi di klinik DOTS Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon Cirebon berdasarkan

jenis kelamin,Rentang usia.

2. Untuk Mengetahui gambaran pengobatan pasien TBC yang menjalani terapi di klinik DOTS Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon,yang di lihat dari jenis pengobatan,fase pengobatan,Status pengobatan penyakit penyerta kronik,ketepatan obat dan dosis OAT.

3.1. Manfaat Penelitian

Kajian ini memberikan informasi yang dapat digunakan di kemudian hari sebagai sumber untuk menilai klinik DOTS dan pemangku kepentingan lainnya, serta dapat meningkatkan pelayanan dan meningkatkan angka kesembuhan khususnya bagi pasien yang dirawat di Rumah Sakit Pelabuhan Cirebon